

## PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MENANGGULANGI BENCANA BANJIR DI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN (STUDI KASUS DESA JUAI DAN DESA GALUMBANG)

Muhammad Fajrin Erpani<sup>1</sup>, Agus Sya'bani Arlan<sup>2</sup>, Munawarah<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: [ajin.gokil@gmail.com](mailto:ajin.gokil@gmail.com)

### ABSTRAK

BPBD Kabupaten Balangan yaitu menjadi lembaga pemerintah yang sigap dalam segala urusan yang berkaitan dengan kebencanaan yang langsung turun ke tempat kejadian bencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data diambil melalui penarikan secara purposive sampling berjumlah 14 orang. Hasil dari penelitian Pertama, Stabilisator, meliputi indikator kemampuan selektif belum cukup baik). Kedua, Inovator, meliputi indikator tingkat keabsahan (legitimacy) cukup baik dan dalam penerapan inovasi belum cukup baik. Ketiga, Modernisator, meliputi indikator pengetahuan sudah cukup baik dan kemampuan dari BPBD masih belum baik. Keempat, Pelopor, meliputi indikator kinerja sudah cukup baik. Kelima, Pelaksana Sendiri meliputi indikator kegiatan cukup baik dan untuk indikator tanggung jawab sudah cukup baik. Untuk mengoptimalkan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan maka disarankan kepada Kepala Pelaksana BPBD hendaknya meningkatkan pengetahuan berupa bimbingan teknis sebagai bekal dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana banjir, kepada masyarakat hendaknya membiasakan dan mematuhi hal-hal yang di anjurkan pemerintah. Dan Kepada pegawai lebih meningkatkan program sosialisasi agar masyarakat sadar terhadap bahaya banjir.

**Kata Kunci:** Peran, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Kabupaten Balangan

### ABSTRACT

*The Regional Disaster Management Agency's form of concern is to be a government agency that is alert in all matters relating to go directly to the scene of a disaster. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Sources of data were taken through purposive sampling of 14 people. Results from the research First, Stabilizers, including selective ability indicators, are not good enough and the socialization indicator is good enough. Second, Innovators, including indicators of the level of legitimacy (legitimacy) are quite good and in implementing innovation, it is not good enough. Third, Modernizer, including knowledge indicators, is quite good and the capacity of BPBD is still not good. Pioneer, including performance indicators that are quite good and, last the implementers themselves include quite good. In order to optimize the role of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in Balangan Regency, it is suggested that the Chief Executive of the BPBD should improve their knowledge in the form of technical guidance as a provision in helping communities affected by flood disasters, that the community should get used to and comply with the things that are suggested by the government. And to employees to further improve socialization programs so that people are aware of the dangers of flooding.*

**Keywords:** Role, Regional Disaster Management Agency (BPBD), Balangan Regency

### PENDAHULUAN

Menurut Anwar Kuba (2011: 8) Banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah disekitarnya. Banjir adalah situasi dimana suatu daerah sedang digenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar.

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir jua dapat disebabkan oleh

limpasan air permukaan (runoff) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai.

Pada pertengahan Januari 2021 kemarin, banjir dengan skala luas kembali melanda Indonesia tepatnya di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. BNPB mencatat awal banjir yang terjadi pada tanggal 12 Januari ini datang dari beberapa arah, yakni Kota Banjarbaru, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Selatan serta Kabupaten Balangan.

Menurut data yang diambil dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan pada tahun 2021 menyebutkan bahwa jumlah anggota keluarga yang terdampak bencana banjir di kecamatan Awaysan berjumlah 12.147 jiwa, kecamatan Batumandi sebanyak 1.563 jiwa, kecamatan Halong sebanyak 12.830 jiwa, kecamatan Juai sebanyak 14.599 jiwa, kecamatan Lampihong sebanyak 4.001 jiwa, kecamatan Paringin sebanyak 382 jiwa, Paringin Selatan sebanyak 3.908, dan kecamatan Tebing Tinggi dengan jumlah sebanyak 4.982 jiwa.

Pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 menurut info yang diliput oleh Balangan (ANTARA) yaitu sebanyak 1.017 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 2.687 jiwa yang tersebar pada tujuh desa di Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), terdampak banjir, akibat intensitas hujan tinggi selama beberapa hari terakhir sehingga menyebabkan air sungai meluap. Sejumlah desa yang terdampak banjir yakni Desa Galumbang RT 01-03 sebanyak 180 rumah dengan jumlah 160 KK atau 450 jiwa, Desa Bata RT 01-02 (150 rumah, 167 KK atau 542 jiwa), Desa Juai RT 01-04 (181 rumah, 201 KK atau 601 jiwa), Desa Lalayau RT 01-03 (165 rumah, 211 KK), dan Desa Mihu RT01-05 (52 rumah, 86 KK atau 294 jiwa).

Menurut info yang diambil pada kompas.com, sebanyak 270 rumah di Desa Teluk Bayur, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan terendam banjir. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Balangan, Bapak Rahmi mengatakan, banjir tersebut disebabkan oleh tingginya curah hujan yang turun beberapa hari terakhir. Selain desa Teluk Bayur, bencana banjir juga terjadi di berbagai desa di kecamatan Juai seperti Juai dan desa Galumbang yang mengakibatkan puluhan rumah terendam.

Melihat adanya masalah diatas, dimana bencana banjir selalu melanda kecamatan Juai khususnya Desa Juai dan Desa Galumbang secara rutin pada setiap tahunnya, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Balangan dan meneliti tentang bagaimana Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai Dan Desa Galumbang).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Juai berada pada urutan pertama untuk jumlah anggota keluarga yang terdampak bencana banjir dengan jumlah 14.599 jiwa. Adapun beberapa desa yang sering terdampak banjir di Kecamatan Juai diantaranya adalah Desa Galumbang dengan ketinggian air sekitar 10 cm hingga 30 cm dan Desa Juai dengan ketinggian air sekitar 10 cm-30 cm. Kedua desa ini selalu menjadi langganan desa yang terdampak banjir pada setiap tahunnya karena kedua desa tersebut merupakan desa yang memiliki dataran rendah.

Penentuan masalah dalam penelitian diskriptif kualitatif bertumpu pada suatu fokus masalah adalah keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan usaha untuk mencari suatu jawabannya. fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dan penelitian berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai Dan Desa Galumbang).

Penulis memfokuskan pada Peran BPBD menggunakan teori Sondang P. Siagian, M.P.A (2016) yaitu:

1. Stabilisator
2. Inovator
3. Modersator
4. Pelopor
5. Pelaksana Sendiri

Melihat adanya masalah diatas, dimana sangat perlunya penanganan untuk pencegahan terjadinya bencana banjir yang rutin terjadi pada setiap tahun, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai Dan Desa Galumbang).

## LANDASAN TEORI

### Hasil Penelitian Terdahulu

Akhmad Ridani (2023). Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dengan judul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir Pada Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan (Studi Kasus Banjir Di Desa Awayan, Badalungga, Badalungga Hilir)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir Pada Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan (Studi Kasus Banjir Di Desa Awayan, Badalungga, Badalungga Hilir).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Pada Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan (Studi Kasus Banjir di Desa Awayan, Badalungga, Badalungga Hilir) cukup baik hal ini dapat dilihat pada aspek: 1) Stabilisator, meliputi indikator kemampuan selektif belum baik karena banjir di desa tersebut cukup luas, indikator sosialisasi sudah cukup baik BPBD sudah melakukan sosialisasi tetapi kesadaran masyarakat masih kurang, 2) Inovator, meliputi indikator tingkat keabsahan cukup baik dan indikator penerapan inovasi juga cukup baik karena BPBD sudah memasang alat pemantauan debit air yaitu Early Warning System (EWS) dalam menanggulangi bencana banjir, 3) Modernisator, meliputi indikator pengetahuan sudah cukup baik karena BPBD mempunyai peta rawan bencana dan memiliki data yang valid dan indikator kemampuan belum cukup baik karena BPBD Memiliki personel yang minim dikarenakan luasnya wilayah yang terendam banjir, 4) Pelopor, meliputi indikator kinerja sudah baik karena BPBD slalu stanby, meliputi indikator kedisiplinan sudah cukup baik BPBD selalu datang tepat waktu, 5) Pelaksana sendiri, meliputi indikator kegiatan cukup baik personel BPBD mengevakuasi masyarakat yang terdampak banjir ke posko pengungsian, meliputi indikator tanggung jawab cukup baik BPBD dan pihak Kesehatan melakukan tugas nya dengan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Besse Nur Adina.BM (2022) Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik dengan judul skripsi “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Wilayah Sekitar Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo”. Penelitian ini dilaksanakan melalui kajian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

a.Perlu Faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya bencana banjir di sekitar Danau Tempe Kecamatan Tempe dan berpengaruh signifikan yaitu topografi, curah hujan, dan kemiringan lereng.

Sedangkan penggunaan lahan dan jenis tanah berpengaruh tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bencana banjir.

b. Strategi penanggulangan bencana banjir disekitar Kawasan Danau Tempe Kecamatan Tempe yaitu: Mensosialisasikan kebijakan pemerintah yaitu undang-undang no 26 tahun 2007 tentang penataan ruang untuk mengurangi terjadinya bencana banjir. Mensosialisasikan kebijakan pemerintah yaitu undangundang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana untuk mengurangi risiko dari bencana banjir pada saat musim hujan. Dan mensosialisasikan kebijakan pemerintah yaitu undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup untuk meminimalisir terjadinya bencana banjir akibat topografi dan kemiringan lereng yang rendah.

Henrika Riantika (2021) Yang mengkaji tentang peran badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di kelurahan lewaja kecamatan enrekang kabupaten enrekang BPBD Kabupaten Enrekang telah menyusun program untuk mengurangi risiko bencana. Antara lain melanjutkan pembentukan kelompok masyarakat penanggulangan bencana di desa-desa, dan melanjutkan program pembentukan desa tangguh bencana. Selain itu, sosialisasi-sosialisasi masih dilakukan di sekolah-sekolah lanjutan tingkat atas dengan membentuk sekolah siaga bencana. Pemerintah mesti mengacu pada peta bahaya atau peta risiko bencana. Sehingga mitigasi dan peningkatan kesiapsiagaan akan tepat sasaran. Melalui kolaborasi dua sistem koordinasi ini, jika dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan memiliki rasa saling membutuhkan, maka akan tercipta keharmonisan dalam memajemen bencana. Dari permasalahan penanggulangan bencana banjir diatas penulis ingin membahas mengenai penanggulangan bencana banjir di Kota Enrekang pada tahan situasi terhadap potensi bencana. Adapun judul yang penulis angkat yaitu “Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Enrekang”.

## Tinjauan Teoritis

### 1. Pengertian Peran

Peran yang disoroti adalah berdasarkan teori peran menurut Sondang P. Siagian (2016) yaitu peran pemerintah sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri.

#### a. Peran selaku stabilisator

Telah dicatat di muka bahwa salah satu ciri negara-negara terbelakang dan sedang membangun ialah labilnya situasi politik, ekonomi, sosial budaya, dan juga pertahanan dan keamanan. Selain itu diakui bahwa dalam kondisi kehidupan kenegaraan dan masyarakat yang tidak stabil, sukar mengharapkan berbagai kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, nalar yang sangat sederhana saja akan membenarkan pandangan bahwa salah satu peran yang sangat penting yang harus dimainkan oleh pemerintah secara efektif ialah peran selaku stabilisator.

#### b. Peran selaku inovator

Inovasi merupakan salah satu “produk” dari kreatifitas. Ditinjau dari segi administrasi pembangunan, inovasi berarti teman baru, metode baru, system baru, dan yang terpenting cara berfikir baru. Dengan demikian, dalam memainkan peranan selaku inovator, pemerintah sebaai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru yang dikemukakan.

#### c. Peran selaku modernisator

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang modern. Berbagai implikasi pernyataan tersebut antara lain ialah kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Kuat berarti mampu mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannya dengan tetap menyadari pentingnya bekerja sama dengan negara-negara lain didunia. Mandiri dalam arti tidak tergantung pada negara lain. Sederajat dalam arti perolehan pengakuan de jure.

#### d. Peran selaku pelopor

Jika dimuka telah disinggung bahwa pemerintah harus terlebih dahulu menerapkan inovasi dalam tubuh pemerintahan itu sendiri. Secara eksplisit pandangan itu juga berarti bahwa pemerintah harus memainkan peranan selaku pelopor dalam berbagai segi kehidupan bernegara. Dengan perkataan lain, selaku pelopor, aparat pemerintah harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakat.

#### e. Peran selaku pelaksana sendiri

Meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata-mata, karena berbagai pertimbangan, seperti keselamatan negara, modal yang terbatas, kemampuan yang masih belum memadai, karena tidak diminati masyarakat dan karena secara konstitusional memang merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus diselenggarakan sendiri oleh pemerintah.

Menurut Sondang P. Siagian (2003:54) mengatakan bahwa peran adalah tempat yang ditentukan untuk menduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan.

Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa.

## **2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah Lembaga Pemerintahan Non-Departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 18 No 24 Tahun 2007 Tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah Lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di Kabupaten/ Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana

## **3. Pengertian Menanggulangi**

Menanggulangi berasal dari kata dasar tanggulang. Menanggulangi adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menanggulangi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menanggulangi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menanggulangi berasal dari kata tanggulang yang berarti menghadapi atau mengatasi, sedangkan penanggulangan mengandung arti proses dan cara perbuatan menanggulangi. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, hlm. 995)

## **4. Pengertian Bencana**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bencana mempunyai arti sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian atau penderitaan. Sedangkan bencana alam artinya adalah bencana yang disebabkan oleh alam (Purwadarminta, 2006)

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan

dampak psikologis. Bencana merupakan pertemuan dari tiga unsur, yaitu ancaman bencana, kerentanan, dan kemampuan yang dipicu oleh suatu kejadian.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh gejala-gejala alam yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian materi, maupun korban manusia (Kamadhis UGM, 2007).

## 5. Pengertian Banjir

Menurut Khotimah, dkk (2013), banjir adalah aliran atau genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan jiwa, sedangkan dalam istilah teknik diartikan sebagai aliran air sungai yang mengalir melampaui kapasitas tampung sungai tersebut.

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir jua dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan (runoff) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai.

### 1. Jenis-Jenis Banjir

Menurut Ristya (2012), berdasarkan sumber asal limbah air yang menyebabkan banjir, terdapat dua jenis banjir, yaitu:

#### 1). Banjir Lokal.

Banjir lokal disebabkan oleh tingginya intensitas hujan dan belum tersedianya sarana drainase memadai. Banjir lokal ini lebih bersifat setempat, sesuai dengan luas sebaran hujan lokal. Banjir ini semakin parah apabila saluran drainase tidak berfungsi secara optimal, dimana saluran tersebut tersumbat sampah, sehingga mengurangi kapasitas penyalurannya.

#### 2). Banjir Kiriman.

Banjir kiriman ini disebabkan oleh peningkatan debit air sungai yang mengalir. Banjir ini diperparah oleh kiriman dari daerah atas. Sebagian besar sebagai akibat bertambah luasnya daerah terbangun dan mengubah koefisien aliran di daerah tangkapan, sehingga semakin banyak air yang menjadi aliran permukaan, sebaliknya semakin sedikit air meresap menjadi air tanah

Menurut Pusat Kritis Kesehatan Kemenkes RI (2018), banjir dibedakan menjadi lima tipe sebagai berikut:

#### 1. Banjir Bandang

Banjir yaitu banjir yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja. Banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah. Banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rentan terjadi di daerah pegunungan.

#### 2. Banjir Air

Banjir air merupakan jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan. Karena intensitas banyak sehingga air tidak tertampung dan meluap itulah banjir air.

#### 3. Banjir Lumpur

Banjir lumpur merupakan banjir yang mirip dengan banjir bandang tapi banjir lumpur yaitu banjir yang keluar dari dalam bumi yang sampai ke daratan. Banjir lumpur mengandung bahan yang berbahaya dan bahan gas yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup lainnya.

#### 4. Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang)

Banjir rob adalah banjir yang terjadi akibat air laut. Biasanya banjir ini menerjang kawasan di wilayah sekitar pesisir pantai.

#### 5. Banjir Cileunang

Banjir cileunang mempunyai kemiripan dengan banjir air, tapi banjir cileunang terjadi akibat deras hujan sehingga tidak tertampung.

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Banjir

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto (2002), “faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti: perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat”. Peraturan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28 tahun 2015 tentang penetapan garis sempadan sungai dan garis sempadan danau pada pasal 15 berbunyi untuk bangunan yang terdapat di sempadan sungai minimal jarak rumah dari tepi sungai yaitu 10 meter dari tepi kiri dan kanan sungai, dan apabila sungai terlalu dalam melebihi 3 meter maka jarak dari sempadan sungai lebih dari 10 meter.

Menurut Siswoko (2002), terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya banjir, antara lain yaitu sebagai berikut:

#### a. Curah hujan

Pada musim penghujan curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan banjir di sungai dan bila melebihi tebing sungai maka akan timbul banjir atau genangan.

#### b. Erosi dan sedimentasi

Erosi di DAS berpengaruh terhadap kapasitas penampungan sungai, karena tanah yang tererosi pada DAS tersebut apabila terbawa air hujan ke sungai akan mengendap dan menyebabkan terjadinya sedimentasi. Sedimentasi akan mengurangi kapasitas sungai dan saat terjadi aliran yang melebihi kapasitas sungai dapat menyebabkan banjir.

#### c. Kapasitas sungai

Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai disebabkan oleh pengendapan yang berasal dari erosi dasar sungai dan tebing sungai yang berlebihan karena tidak adanya vegetasi penutup.

#### d. Pengaruh air pasang

Pengaruh air pasang air laut memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu banjir bersamaan dengan air pasang yang tinggi, maka tinggi genangan/banjir menjadi lebih tinggi karena terjadi aliran balik.

#### e. Pendangkalan sungai

Pendangkalan sungai bisa terjadi karena endapan lumpur yang terbawa dari daerah yang lebih tinggi atau karena tumpukan sampah. Hal ini jelas mengurangi kemampuan sungai menampung air, akhirnya air dari badan sungai meluap ke daratan.

#### f. Tidak berfungsinya saluran pembuangan air

Saluran pembuangan air seperti selokan sering tidak berfungsi. Selain sempit, tersumbat sampah, juga mengalami pendangkalan. Akibatnya ketika hujan turun air pun akan melimpah.

#### g. Hilangnya lahan terbuka

Ketika di atas tanah dibangun bangunan, dan keberadaan bangunan tidak memperhatikan masalah bagaimana penyerapan air. Sehingga ketika hujan turun air tidak dapat diserap karena hilangnya area untuk penyerapan dan mengalir begitu saja terutama ke area pemukiman warga.

h. Sampah

Pembuangan sampah yang dilakukan secara sembarangan di alur sungai dan jaringan drainase dapat meninggikan muka air dan menghalangi aliran air sehingga menyebabkan terjadinya banjir dan genangan

i. Drainase lahan

Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah bantuan banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit banjir.

j. Bendungan dan bangunan air

Bendungan dan bangunan air lain seperti pilar jembatan dapat meningkatkan elevasi muka air banjir karena meningkatkan elevasi muka air karena efek aliran balik.

k. Kerusakan bangunan pengendali banjir

Pemeliharaan yang kurang memadai dari bangunan pengendali banjir sehingga menimbulkan kerusakan dan tidak dapat berfungsi.

l. Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat

Beberapa sistem pengendalian banjir memang dapat mengurangi kerusakan akibat banjir kecil sampai sedang, tetapi mungkin dapat menambah kerusakan selama banjir-banjir yang besar. Sebagai contoh bangunan tanggul yang tinggi. Limpasan pada tanggul pada waktu terjadi banjir yang melebihi banjir rencana dapat menyebabkan keruntuhan tanggul, hal ini menimbulkan kecepatan aliran air menjadi sangat besar yang melalui bobolnya tanggul sehingga menimbulkan banjir yang besar.

## METODE

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian ini adalah berada di Kabupaten Balangan dimana beberapa kecamatannya terdapat banyak desa yang selalu mengalami bencana banjir seperti desa Bata, desa Mihu, desa Sumber Rejeki, desa Lalayau, desa Galumbang, desa Juai dan desa lainnya. Namun peneliti hanya memilih 2 lokasi/desa dari beberapa desa yang terdampak banjir, yaitu desa Juai dan desa Galumbang, karena peneliti memandang bahwa 2 desa tersebut merupakan desa yang memiliki dataran rendah dan hampir seluruh wilayah terendam air.

Penulis juga mengambil lokasi penelitian pada kantor BPBD Kabupaten Balangan yang beralamatkan Jl. Jenderal A.yani Km 4.5 Kelurahan Paringin Selatan Kecamatan Paringin Selatan kode pos 71617.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data diambil melalui penarikan secara *purposive sampling* berjumlah 14 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan mengadakan *membercheck*.

## PEMBAHASAN

Kabupaten Balangan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Balangan adalah kabupaten pemekaran dari Kabupaten Hulu Sungai Utara yang ditetapkan berdasarkan berdasarkan undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 tentang pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan. Menteri Dalam Negeri yaitu Bapak Hari Sabarno meresmikan Kabupaten Balangan pada 8 April 2003 yang kemudian menjadi hari jadi yang selalu diperingati pada setiap tahunnya. Adapun motto Kabupaten Balangan dalam bahasa Banjar yaitu “sanggan”: “Sanggup Bagawi Gasan

Masyarakat” yang artinya Kesanggupan melaksanakan pekerjaan (pembangunan) yang di dasari oleh keikhlasan untuk Masyarakat/warga Balangan.

Kabupaten Balangan memiliki luas wilayah sebesar 1.878,3 Km<sup>2</sup> atau hanya 5 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan. Dari daerah seluas itu, terbagi menjadi 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Lampihong, Batu Mandi, Awayan, Paringin, Juai, Halong, Tebing Tinggi, dan Paringin Selatan. Kecamatan Halong merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar, yaitu mencapai 659,84 Km<sup>2</sup> atau 35,13 persen. Kemudian disusul oleh Kecamatan Juai dengan luas 386,88 Km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Paringin Selatan dengan luas hanya mencapai 86,80 Km<sup>2</sup> atau sebesar 4,62 persen.

Kabupaten Balangan cukup strategis karena dilalui oleh lintas trans Kalimantan dan berpeluang untuk berkembang menjadi kota persinggahan bagi perjalanan dari Banjarmasin ke Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Balangan Nomor 2 Tahun 2014 disebutkan bahwa Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan adalah : a. Menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan merata sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana; b. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan; c. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana ; d. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana; e. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan; Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam melaksanakan tugas memiliki fungsi : a. Merumuskan dan Menetapkan kebijakan Penanggulangan Bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat serta efektif dan efisien. b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

Selain tugas pokok Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Balangan untuk masa yang akan datang diarahkan pada: menjalankan fungsi (1). Koordinasi penanggulangan bencana; (2). Pelaksana penanggulangan bencana. kedua fungsi tersebut dijabarkan kedalam kegiatan strategis dalam penanggulangan bencana. Koordinasi penanggulangan bencana dilaksanakan melalui dengan lembaga pemerintah baik pusat maupun provinsi, lembaga usaha, lembaga internasional dan/atau pihak lain yang dipandang perlu pada tahap prabencana dan pascabencana.

Peran pemerintah dalam pembangunan nasional menurut Sondang P. Siagian (2003:142) Seperti dimaklumi, pembangunan biasanya didefinisikan sebagai “upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern. Dari definisi tersebut terlihat bahwa tidak ada satu negara yang akan mencapai tujuan nasionalnya tanpa melakukan berbagai jenis kegiatan pembangunan.

Menurut Sondang P. Siagian (2003:54) mengatakan bahwa peran adalah tempat yang ditentukan untuk menduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan.

Peran pemerintah dikemukakan oleh Sondang P Siagian (2016: 142-150) yaitu pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan. Peran yang di soroti adalah sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu.

1. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan Selaku Stabilisator yaitu menjaga stabilitas masyarakat agar aman dan tentram. BPBD Kabupaten Balangan sebagai organisasi pemerintah memiliki tugas memberikan rasa aman terhadap bencana yang dapat terjadi secara tiba-tiba. untuk memberikan rasa aman tersebut kebijakan yang dilakukan BPBD adalah

peningkatan kapasitas berbasis masyarakat. Peningkatan kapasitas berbasis masyarakat yaitu pemberian edukasi kepada masyarakat sebagai sarana meningkatkan kesadaran masyarakat itu sendiri terhadap bencana banjir. Salah satu bentuk peningkatan kapasitas masyarakat berupa sosialisasi kepada masyarakat tentang penanggulangan banjir terutama pada musim penghujan tiba dan memberikan peringatan dini jika terjadi hujan deras, peringatan dini bertujuan agar masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana banjir. Dengan adanya kestabilan yang di berikan terhadap masyarakat maka bilamana ada terjadi bencana dapat di minimalisir dampak yang terjadi. Dapat kita lihat bahwa betapa pentingnya Peran BPBD sebagai Stabilisator dalam memberikan ketenangan melalui sosialisasi yang efektif dan pendekatan yang persuasif. Terkait bagaimana pelaksanaan sosialisasi yang diberikan. BPBD telah melaksanakan kegiatan pasca bencana dengan baik dalam dengan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai rehabilitasi dan rekonstruksi yang akan dilaksanakan. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat dapat tetap tenang dan kondusif.. **Kemampuan selektif** adalah kemampuan dalam megkordinir bagaimana dan siapa saja yang perlu dilibatkan dalam penanganan bencana, kemampuan selektif diartikan juga kemampuan yang baik dalam memilah mana yang terbaik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mengenai banjir yang terjadi di Kecamatan Juai mengenai kemampuan selektif, BPBD sudah cukup baik. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kemampuan selektif dari BPBD di desa Juai dan desa Galumbang Kecamatan Juai sudah cukup baik. **Sosialisasi** secara sederhana dapat di pahami sebagai proses internalisasi nilai dan norma sosial ke dalam individu Sosialisasi merupakan bagian inti dari proses interaksi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sudah cukup baik dan berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Desa Juai dan Desa Galumbang, Kabupaten Balangan mengenai indikator sosialisasi cukup baik.

2. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan Selaku Inovator yaitu menciptakan ide baru yang menjadi sebuah kebijakan atau menciptakan sebuah mekanisme baru untuk efektifitas dan efisiensi waktu, berbagai inovasi untuk membangun dan memperbaiki solusi yang sudah ada. **Tingkat keabsahan (legitimacy)** adalah kualitas hukum yang berbasis pada penerimaan putusan dalam penelitian, dapat pula di artikan seberapa jauh masyarakat mau menerima dan mengakui kewenangan, keputusan kebijakan atau yang di ambil oleh seorang pemimpin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Desa Juai dan Desa Galumbang Kabupaten Balangan mengenai indikator tingkat keabsahan (legitimacy) sudah optimal. **Inovasi** adalah suatu contoh dimana kreativitas daya cipta dan inisiatif kuat dapat menghasilkan sesuatu yang secara materi jauh lebih baik daripada penemuan-penemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Desa Juai dan Desa Galumbang, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan mengenai penerapan inovasi dalam penanggulangan bencana banjir sudah cukup baik. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Desa Juai dan Desa Galumbang, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan mengenai Penerapan inovasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mengenai indikator penerapan inovasi sudah menerapkan himbauan kepada masyarakat tentang datangnya banjir

3. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan Selaku Modernisator yaitu harus mempunyai kemampuan manajerial, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai kemampuan untuk mengelola Sumber Daya Alam, memiliki sistem

pendidikan nasional yang baik agar tercipta sumber daya manusia yang produktif, memiliki landasan kehidupan politik yang kuat dan demokratis, memiliki visi yang jelas terhadap masa depan, dan bersedia mengambil resiko dan orientasi masa depan serta bersedia menerima perubahan, menurut Sondang P. Siagian dalam (Alvin & Rinanda, 2022) Berdasarkan hasil penelitian, Penyelenggaraan penanggulangan bencana oleh BPBD Kabupaten Balangan selaku modernisator melakukan pendekatan dengan cara memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan kebencanaan seperti pemanfaatan media sosial berupa Instagram dan Website sebagai upaya penyampaian informasi terkait kebencanaan terhadap masyarakat. Upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Balangan sudah baik dalam menyampaikan informasi kebencanaan kepada masyarakat namun feedback dari masyarakat sendiri yang masih kurang dalam berinteraksi di dalam media sosial tersebut. Pemberdayaan sumber daya manusia terhadap penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Balangan diharapkan dapat membuat pengetahuan masyarakat meningkat terhadap penanggulangan bencana dan agar tercipta masyarakat yang tangguh untuk menghadapi bencana.. **Pengetahuan** adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Desa Juai dan Galumbang, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan mengenai indikator pengetahuan sudah optimal karena Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melakukan seluruh kegiatan yang sudah menjadi tugas utama mereka yang berdasar pada pengetahuan. **Kemampuan** adalah kapasitas seorang individu untuk Melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan Seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Desa Juai dan Galumbang, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan mengenai indikator kemampuan sudah optimal disetiap Kecamatan mendapatkan tambahan personel agar lebih memudahkan untuk mengevakuasi.

4. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan Selaku Pelopor harus menjadi panutan bagi semua masyarakatnya seperti bekerja dengan produktif, menegakkan keadilan dan kedisiplinan, mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, sosial dan budaya, siap berkorban untuk kepentingan negara menurut Sondang P. Siagian dalam (Alvin & Rinanda, 2022). Termasuk dalam hal penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Pandeyan harus menjadi panutan bagi semua masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, BPBD Kabupaten Balangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pelopor yaitu sudah mampu bekerja dengan produktif, menegakkan keadilan dan kedisiplinan serta mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. BPBD Kabupaten Balangan sudah dapat menjadi panutan bagi masyarakat dalam hal-hal yang positif karena setiap pegawai sudah menegakkan keadilan, kedisiplinan dan produktif ketika bekerja dan pihak BPBD Kabupaten Balangan juga mempunyai kode etik pegawai seperti menegakkan keadilan, kedisiplinan, dan produktifitas ketika bekerja. BPBD Kabupaten Balangan mempunyai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan sosial karena BPBD Kabupaten Balangan bekerja pada sektor kemanusiaan dan penanggulangan bencana maka sudah seharusnya BPBD Kabupaten Balangan peduli terhadap lingkungan dan sosial, bentuk kepedulian BPBD Kabupaten Balangan tersebut yaitu menjadi lembaga pemerintah yang sigap dalam segala urusan yang berkaitan dengan kebencanaan terutama apabila terjadi bencana yang dapat menyebabkan dampak yang merugikan, maka BPBD Kabupaten Balangan akan menjadi lembaga pemerintah yang pertama untuk langsung turun ke tempat kejadian bencana kemudian memberikan bantuan penyelamatan maupun bantuan sarana prasarana yang dibutuhkan. **Kinerja** dalam organisasi,

merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Desa Juai dan Desa Galumbang, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan mengenai indikator kinerja sudah optimal karena BPBD selalu siaga 24 jam melakukan kinerja dan topoksi secara maksimal dan sesuai peraturan pemerintah. **Disiplin** adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang di percaya dan menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Desa Juai dan Desa Galumbang Kabupaten Balangan mengenai indikator kedisiplinan sudah optimal karena pegawai selalu disiplin dengan mendatangi desa yang rawan banjir untuk melakukan sosialisasi maupun menolong masyarakat pada saat terjadinya bencana alam khususnya banjir.

5.Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan Selaku Pelaksana Sendiri terjawab dengan terlaksananya tugas yang sudah menjadi kewajiban Pemerintah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan. Seperti kegiatan pembangunan karena merupakan tanggung jawab nasional dan karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, keterbatasan anggaran, kemampuan yang belum memadai yang tidak dapat diserahkan kepada pihak swasta menurut Sondang P. Siagian dalam (Alvin & Rinanda, 2022). Dengan demikian BPBD Kabupaten Balangan bertanggung jawab atas perannya dalam upaya kepedulian lingkungan sosial, khususnya dalam upaya penanggulangan bencana banjir hal tersebut bukan semata-mata menjadi bebannya pemerintah namun memang sudah menjadi tanggung jawabnya pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian, BPBD Kabupaten Balangan belum melibatkan pihak swasta dalam hal penanggulangan bencana banjir, saat terjadi bencana banjir maupun pasca bencana banjir. Maka dapat dipahami bahwa BPBD Kabupaten Balangan telah memenuhi indikator sebagai pelaksana sendiri.. **Tanggung jawab** adalah sebuah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Kecamatan Juai yaitu Desa Juai dan Desa Galumbang Kabupaten Balangan mengenai indikator tanggung jawab sudah optimal membantu masyarakat yang kena penyakit akibat banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai dan Desa Galumbang) mengenai faktor pendukung Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan memiliki program yang bagus dalam menerapkan inovasi seperti mengadakan himbauan, memasang alat pendeteksi debit air di pinggir hulu sungai Juai.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada desa Juai dan Galumbang, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan mengenai faktor Pendukung Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Memiliki program yang bagus Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor Pendukung Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan Memiliki Program yang bagus dalam menanggulangi banjir seperti dibuatnya himbauan dan pemasangan early warning system (ews) alat pemantauan debit air sungai. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi

Kasus Desa Juai dan Desa Galumbang) mengenai faktor penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir yaitu kurangnya dukungan dari masyarakat pada saat bertugas juga kurangnya jumlah personel serta sarana dan prasarana dalam menanggulangi bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Juai.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai dan Desa Galumbang) mengenai indikator faktor penghambat peran yaitu tentang kerusakan alam yang juga di sebabkan oleh manusia, kurangnya kordinasi tim pada saat bertugas dan kurangnya daya serap air karena kurangnya pepohonan disekitar.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai dan Desa Galumbang) mengenai indikator faktor penghambat masyarakat harus menjaga alam di sekitar dan instansi untuk lebih mengoptimalkan lagi jumlah personel serta sarana dan prasarana selalu waspada jika terjadi curah hujan tinggi yang datang karena sudah terpantau oleh BMKG yang mengabarkan lewat peringatan dini tentang cuaca yang akan terjadi.

## SIMPULAN

Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai Dan Desa Galumbang) secara keseluruhan sudah cukup baik. Namun masih ada kekurangan di beberapa aspek Hal ini dapat dilihat pada aspek sebagai berikut : 1) Stabilisator, meliputi indikator kemampuan selektif belum cukup baik maka dari itu para pegawai harus meningkatkan kemampuan dalam mengevakuasi karena banyaknya wilayah yang terendam banjir. 2) Inovator, meliputi indikator tingkat keabsahan (legitimacy) cukup baik karena hukumnya jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan uraian tugas unsur-unsur organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Balangan no 73 tahun 2021. Dan dalam penerapan inovasi juga belum cukup baik karena himbuan yang di terapkan BPBD masih banyak yang melanggar seperti kurangnya kebersihan lingkungan, menebang pohon, orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain disaat banjir 3) Modernisator, meliputi indikator pengetahuan sudah cukup baik karena BPBD mempunyai peta rawan bencana banjir sehingga mudah memantau desa yang sering terjadi banjir di bantu juga oleh BMKG yang selalu mengabarkan lewat peringatan dini tentang perkiraan cuaca, kemampuan dari BPBD masih belum baik karena kurangnya personel merupakan kendala yang di alami sehingga banyak masyarakat mengangkut barang-barang mereka sendiri ke tempat yang tidak banjir seperti dataran yang lebih tinggi. 4) Pelopor, meliputi indikator kinerja sudah cukup baik karena para pegawai mengutamakan disiplin dari tugas dan kewajiban yang harus dilakukan begitu datangnya banjir dan mendengar laporan segera menuju ke tkm dan tidak ada hari libur selalu standby 24 jam. 5) Pelaksana Sendiri meliputi indikator kegiatan cukup baik adapun kegiatan dalam membantu masyarakat yang terdampak ke posko pengungsian dan diberikan logistik, serta pakaian layak pakai bagi masyarakat yang pakaiannya basah akibat banjir membantu mengangkut barang dan lain-lain. Untuk indikator tanggung jawab sudah cukup baik karena BPBD berkoordinasi dengan pihak kesehatan serta puskesmas terdekat jika masyarakat yang terkena penyakit akibat banjir akan segera mendapatkan penanganan dari pihak kesehatan dan BPBD juga menyiapkan dokter yang bertugas untuk masyarakat yang terkena penyakit akibat banjir akan memberikan obat-obatan, salep dan lain sebagainya.



Faktor pendukung dan penghambat Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai Dan Desa Galumbang) berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor yang mempengaruhi terjadi adanya yang faktor alam jika curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan banjir ada juga faktor yang disebabkan oleh manusia yang tidak menjaga alam di sekitar seperti membuang sampah sembarangan serta melakukan penggundulan hutan hal ini menyebabkan sering terjadinya banjir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.
- Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.
- Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.
- Oktavianty, P.A. et al. (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.



- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.
- Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.
- Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.
- Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Riadi, Muchlisin. 2022. Banjir (Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pengendalian). Diakses pada 3/6/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/banjir.html>.
- Ridani Akhmad. 2023. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan (Studi Kasus di Desa Awayan, Badalungga, Badalungga Hilir)*. Rangkuman Kuliah Manajemen Bencana. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (Stia) Amuntai
- Sodikotul Muharisah (2021). *Konstruksi Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan*. Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.